

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Bali yang berlandaskan pada Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2002 dan diperbaharui dalam Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2007 tentang lembaga perkreditan desa. Berdasarkan pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8/2002, menyatakan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan krama desa. Keputusan Gubernur Bali No.424/03-0/HK/2022 tertanggal 19 Mei 2022 Pemda membentuk tim evaluasi peraturan daerah dan peraturan Gubernur terkait lembaga perkreditan desa yaitu mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yg efektif, memberantas sistem ijon dan gadai gelap yang bisa disamakan dengan itu di daerah pedesaan, menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, menciptakan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di desa.

Bangli sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bangli sangat aktif dalam upaya pembentukan dan pengembangan LPD. Pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan adat atau urusan kemasyarakatan lainnya, seperti pembangunan dan perbaikan pura atau desa,

biaya upacara, pemeliharaan warisan budaya dan sebagainya (Astrayani 2017).

Segala kepengurusan dan pegawai dalam LPD dipilih sesuai dengan hasil rapat desa adat. Hal inilah yang merupakan salah satu kelemahan dalam manajemen LPD dikarenakan pengurus yang direkrut tidak dipilih berdasarkan latar belakang pemahaman akuntansi dan kompetensi dari setiap Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian karyawan yang ada pada LPD tidak memiliki SDM yang berkompeten, yaitu SDM yang mampu melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas sesuai dengan bekal profesionalisme, motivasi serta pengalaman yang memadai. Semakin SDM memiliki kompetensi maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Riandani, 2017).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Raditya, 2022). Laporan keuangan merupakan gambaran dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses membuat laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.

Sari (2021), menyatakan bahwa mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara cerminan dari bagaimana kondisi tata ruang terkecilnya yaitu pertumbuhan ekonomi desa. Dalam menumbuhkan sektor ekonomi,

lembaga keuangan merupakan badan yang memberikan pengaruh penting di dalamnya. Khusus bagi masyarakat pedesaan di Bali telah dibentuk sebuah lembaga keuangan yang berada ditengah-tengah masyarakat desa. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh peraturan daerah artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya.

Seperti fenomena LPD Kecamatan Bangli dimana didalam operasionalnya masih terjadi masalah terkait kualitas laporan keuangan. Sering kali terjadi keterlambatan penyampaian dan penyajian laporan keuangan yang menyebabkan pengambilan keputusan penting menjadi terganggu. Berdasarkan wawancara dengan beberapa karyawan LPD di Kecamatan Bangli, didalam melaksanakan tugas yang diberikan, karyawan kurang mematuhi dan memahami peraturan yang ada di perusahaan ketika tidak diawasi, serta *accounting* tidak menyajikan laporan keuangan dengan data yang jelas dan terperinci. Karyawan juga menyatakan *accounting* tidak menggunakan data yang akurat dalam membuat laporan keuangan.

Kasus yang diterjadi baru - baru ini di Kabupaten Bangli, polisi menetapkan mantan bendahara Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Langgahan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, sebagai tersangka penggelapan dana sebesar Rp1,9 miliar. Tersangka bernama I Made Mariana (40). Ia diduga melakukan penggelapan sejak tahun 2009 hingga 2018. Uang penggelapan digunakan untuk berjudi sabung ayam atau tajen. Tersangka diketahui saat itu sebagai mantan kasir atau bendahara LPD Desa Pakraman Langgahan. Modus pelaku melakukan penggelapan dengan cara

cash bon mengambil uang kas LPD, yaitu menggunakan deposito atau tabungan berjangka masyarakat, untuk kepentingan dirinya sendiri. Atas perbuatan tersebut telah merugikan LPD sejumlah Rp2.793.225.515. Yang mana dari kerugian tersebut digunakan oleh tersangka sejumlah Rp1.961.461.500 sebagaimana hasil audit akuntan independen (Infokarangasem.id 2022).

Kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa - peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan (Sudiarti dkk 2020). Pemerintah Daerah Bali menetapkan keputusan Gubernur No: 972 tahun 1984, tanggal 1 November 1984 tentang pendirian lembaga perkreditan desa.

Dari data Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bangli perdesember 2020 menyatakan bahwa ada 23 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bangli. 22 LPD dengan perkembangan baik dan ada 1 LPD yaitu LPD Cempaga yang mengalami kemacetan dan akan dibangkitkan kembali. LPD macet disebabkan oleh kredit macet, mental pengurus lemah dan minimnya permodalan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas yaitu salah satunya tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Bhegawati dkk

2021). Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Pemahaman akuntansi merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan sebab seringkali rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajemen membuat LPD mengalami kegagalan (Priyani, 2020).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), Bhegawati dkk (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dimana dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik akan memudahkan seseorang melakukan aktivitas pencatatan dengan lebih terstruktur dan efisien, semakin baik laporan keuangan yang dimiliki suatu lembaga maka hal itu akan berbanding lurus dengan pemahaman akuntansi yang dimiliki karyawan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020), dan Silviani (2018), yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Seringkali yang terjadi dilapangan pegawai LPD merupakan utusan banjar atau desa adat yang bersangkutan dan bukan seorang *accounting*. Inilah yang sering mengakibatkan kurang akuratnya laporan keuangan yang tersaji.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya (Wayati, 2018). Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang

dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi. *Accounting* yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas akan lebih hati – hati dan bijaksana dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan tugas yang berkualitas.

Menurut Pratiwi (2021), profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme sangat diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan profesionalisme berarti seorang pembuat laporan keuangan telah menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang tinggi.

Hal ini didukung oleh Sari (2021) yang melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang tercermin dalam lima hal yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah - masalah dalam perusahaan khususnya dalam

penyusunan laporan keuangan. Dengan memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, maka seorang pekerja akan lebih dapat menguasai dan mengerti dengan pekerjaannya yang harus dilakukan. Menurut penelitian dari Wayati (2018), Atik (2019), Hartati (2016), Yuniasih (2021) menunjukkan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi secara positif.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik, pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Hal ini didukung oleh penelitian Maulia (2014) yang menyatakan bahwa dengan memiliki pengalaman kerja, maka menandakan seseorang telah pernah bekerja dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya atau dalam jabatan pekerjaan yang pernah didudukinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dkk (2021) dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Faktor yang keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah motivasi kerja. Motivasi adalah dorongan, upaya dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya (Hakim, 2006).

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu

tujuan (Sari, 2021). Motivasi dapat membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Sarianingsih (2021), menyatakan bahwa motivasi dapat membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada.

Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, didukung oleh penelitian Ratnadi (2017), Sari (2021), dan Anggun (2021) yang menyatakan motivasi adalah dorongan, upaya dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya. Berbeda dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Riandani (2017), menyatakan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan SDM untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Semakin SDM memiliki kompetensi maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Saputra (2020) menyatakan sumber daya manusia merupakan suatu faktor penting dalam menciptakan informasi keuangan agar tercipta informasi keuangan yang bernilai dan bermutu sehingga digunakan oleh pengguna sistem keuangan. Namun sumber daya manusia yang dimiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Bangli masih tergolong sangat kurang.

Hal ini dikarenakan banyaknya pegawai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang relevan dan masih banyak lembaga perkreditan desa yang memperkerjakan pegawai dibagian penyusunan laporan keuangan yang tidak mengetahui dasar – dasar penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan pegawai tersebut hanya mengikuti laporan keuangan yang telah ada sebelumnya, tanpa mempertimbangkan apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai atau belum, ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Riandani (2017) menyatakan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Melinda (2021), dan Pratiwi (2021) juga menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Saputra (2020), menyatakan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas adanya fenomena yang menarik untuk mengkaji kembali adanya hasil-hasil penelitian yang masih beragam maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, pengalaman kerja, motivasi kerja dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Bangli.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli?
- 2) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli?
- 4) Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli?
- 5) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini. Diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

- 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas khasanah pengkajian masalah keuangan khususnya tentang penyusunan laporan keuangan pada LPD.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Putri (2021), menyatakan teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori dasar yang dipakai dalam praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama dalam teori ini menyatakan bahwa terdapatnya suatu hubungan pekerjaan diantara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) yaitu investor pada pihak penerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dengan wujud kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*". Pada penelitian ini *principal* yaitu para individu yang menjadi nasabah LPD serta masyarakat di desa adat yang menuntut kinerja yang semaksimal dari suatu agen yaitu yang merupakan kepala LPD serta seluruh pegawai yang bekerja didalam LPD.

Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Kesimpulan dari teori keagenan ini adalah teori yang mencoba menjabarkan hubungan antar pemilik perusahaan dan manajer suatu perusahaan, dimana terdapat penyerahan otoritas dari pemilik perusahaan kepada manajer perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan antara masyarakat sebagai *prinsipal* dan lembaga perkreditan desa (LPD) sebagai *agen*.

Lembaga perkreditan desa (LPD) sebagai pihak kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan,

melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada masyarakat.

2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa

LPD merupakan badan usaha milik desa adat yang beroperasi dan bergerak dibidang pengkreditan. Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tanggal 12 September 2002 serta sebagaimana telah diubah dengan peraturan daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa yang menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha - usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa. Menurut peraturan daerah Provinsi tingkat I Bali No. 8 Tahun 2002 dicantumkan bahwa fungsi dan tujuan LPD antara lain mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan terarah, serta menyalurkan modal yang efektif guna memberantas gadaai gelap dan sejenisnya untuk menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan sehingga dapat meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, 2018).

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksud sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Ada beberapa pengertian dari laporan keuangan menurut para ahli, salah satunya menurut Kasmir (2014:7) yaitu: laporan keuangan dibuat oleh pihak

manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lainnya misalnya sebagai laporan kepada pihak - pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil sistem informasi akuntansi yang disajikan untuk pembuat keputusan yang berisi kondisi keuangan LPD dan jumlah SHU yang diperoleh. Penyusunan laporan keuangan LPD hendaknya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting maka dalam Pembuatannya harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang telah ditentukan. Menurut (Kumalasari, 2018) ada beberapa karakteristik informasi dalam laporan keuangan LPD, antara lain sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*)

4) Kehandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan

5) Pertimbangan Sehat.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

6) Kelengkapan.

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

7) Dapat Dibandingkan.

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

8) Netral (Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat)

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

9) Tepat Waktu.

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

2.1.4 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Purwanti dkk, 2014).

Memahami akuntansi ialah memahami unsur - unsur yang ada pada laporan keuangan yang merupakan tujuan dari proses akuntansi itu dilakukan. Seperti yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku saat ini, unsur yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan yaitu: asset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban. Semua unsur - unsur ini harus dipahami dan dimengerti guna untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik dan terhindar dari kesalahan - kesalahan dalam proses pembuatannya.

Pramesti dkk (2021) menyatakan seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah ia yang mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik.

2.1.5 Pengertian Profesionalisme

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan professional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. (Kusuma, 2012).

Pengertian profesionalisme dalam kamus besar bahasa Indonesia Balai Pustaka, yaitu kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.” Pengertian profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli dibidangnya atau profesional.

2.1.6 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah menandakan seseorang pernah bekerja dan lamanya bekerja dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya atau dalam jabatan pekerjaan yang pernah didudukinya. Pengalaman pegawai atau karyawan dalam bekerja akan memberikan kemampuan bagi pegawai atau karyawan tersebut terutama kemampuan dalam bekerja akan memberikan kemampuan dalam menjabarkan tugas pokok.

Yulianingsih (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Dan pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik, pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Kumaladewi dkk 2022 menyatakan pengalaman adalah suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Pengalaman kerja yang

berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja atau pengalaman kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan (Sari, 2021)

2.1.7 Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan, atau dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan (Putri, 2016). Rahmawati (2021) menyatakan motivasi merupakan suatu bentuk kontrol terhadap segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir dan pengambilan keputusan salah satunya pada dunia kerja.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan terhadap segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir dan pengambilan keputusan salah satunya pada dunia kerja. Menurut Astika (2018), motivasi merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang, karena tanpa adanya motivasi untuk bekerja atau motivasi untuk memperoleh tujuan tertentu, maka sulit untuk menyelesaikan ataupun memperoleh tujuan yang diinginkan.

Mawu (2020) menyatakan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan

kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dorongan tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam penentuan sikap pegawai melakukan pekerjaan

2.1.8 Pengertian Kompetensi SDM

Kompetensi adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan SDM untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Semakin SDM memiliki kompetensi maka meningkatkan kualitas laporan keuangan (Riandani, 2017).

Suputra (2019), menyatakan sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi/kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi - fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kemampuan sumber daya manusia menurut Karuniawan dkk (2017) diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan keseluruhan seseorang pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dalam pekerjaan terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi. Kemampuan intelektual seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang didapat dari pendidikan, pelatihan serta tuntutan dalam pelaksanaan pekerjaannya (Ratmadi, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Sudiarti dkk (2020), menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi sumber daya manusia dan locus of control berpengaruh positif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, pengalaman kerja dan motivasi kerja, terhadap kualitas laporan keuangan dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan Melinda (2021) menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual, sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD Kecamatan Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi, berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Gianyar. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan

perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel profesionalisme, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan Ratmadi (2020), menganalisis pengaruh system informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi SDM, sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dengan metodologi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh system informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan Anggun (2021), menganalisis pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan, sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara parsial, dan simultan kepemimpinan, motivasi kerja terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukasada. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh motivasi kerja

terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, pengalaman kerja dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan Bhegawati dkk (2021), dengan judul pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas internal, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas pelaporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel profesionalisme, motivasi kerja dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.